

**IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM SDN 1 SUMBERMULYO KECAMATAN  
SUMBERREJO KABUPATEN TANGGAMUS**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Kegurua**

**OLEH**

**ROHMATUL LAILI  
NPM : 1411010190**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H / 2018 M**

**IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM SDN 1 SUMBERMULYO KECAMATAN  
SUMBERREJO KABUPATEN TANGGAMUS**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Kegurua**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H / 2018 M**

## **ABSTRAK**

### **IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SDN 1 SUMBERMULYO KECAMATAN SUMBERREJO KABUPATEN TANGGAMUS**

**Oleh**

**ROHMATUL LAILI**

Guru adalah salah satu komponen pendidikan yang ikut berperan aktif dan strategis dalam memperlancar proses belajar mengajar di sekolah, oleh karenanya guru dituntut harus memiliki kompetensi sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Guru Pendidikan Agama Islam pada SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus secara umum memiliki kompetensi pedagogic, namun keterampilan pendidik masih minim dalam mendesain pembelajaran. Rumusan masalah yang diajukan adalah "Bagaimana implementasi kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus"?. Apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan kompetensi pedagogik di SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus?. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui implementasi kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan kompetensi pedagogik di SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan Kepala SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus berjumlah 2 orang. Metodologi penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan analisa kualitatif deskriptif yaitu analisis data yang menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu) serta menggambarkan apa adanya mengenai perilaku obyek yang sedang diteliti. Alat pengumpul data yaitu metode observasi, interview dan dokumentasi.

Kesimpulan penelitian yaitu guru Pendidikan Agama Islam pada SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus telah mengimplementasikan kompetensi pedagogik yang dimilikinya dalam bentuk antara lain : a. memiliki pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, b. memiliki kemampuan dalam merancang pembelajaran di kelas, c. memiliki kemampuan dalam penggunaan metode mengajar yang bervariasi, d. memiliki kemampuan dalam pelaksanaan pembelajaran interaktif, e. memiliki kemampuan dalam penggunaan media belajar di kelas, f. memiliki kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Faktor pendukung yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan kompetensi pedagogik di SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus adalah adanya kebijakan yang diterapkan serta komitmen yang kuat dari Kepala Sekolah untuk meningkatkan kompetensi aparatur sekolah, sedangkan faktor penghambatnya antara lain kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran yang dapat dipergunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar dan kurangnya kegiatan tambahan bagi guru seperti mengikuti pendidikan dan latihan, seminar, work shop, simposium, diskusi dan lain-lain yang bersifat menambah wawasan dan pengetahuan guru.

Kata kunci : Implementasi kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul skripsi**

**IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK  
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SDN 1  
SUMBERMULYO KECAMATAN SUMBERREJO  
KABUPATEN TANGGAMUS**

**Nama Mahasiswa**

**ROHMATUL LAILI**

**NPM**

**1411010190**

**Jurusan**

**Pendidikan Agama Islam**

**Fakultas**

**Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI :**

Untuk dimunaqosyah dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Zulhanan, MA.**

**Dr. Haris Budiman, M.Pd.**

**NIP. 196709241996031001**

**NIP. 195212071988021001**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Imam Sya'fi, M. Ag**

**NIP. 196502191995031002**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let.Kol.H. Endro Suratmin Bandar Lampung Telp: (0721) 703160

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SDN 1 SUMBERMULYO KECAMATAN SUMBERREJO KABUPATEN TANGGAMUS**, disusun oleh **ROHMATUL LAILI, NPM: 1411010190**, Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, telah dimunaqosyahkan pada hari/tanggal: **Senin, 15 oktober 2018**.

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua** : Drs. H. Amirudin, M.Pd.I

**Sekretaris** : Dr. Sunarto, M.Pd.I

**Penguji I** : Dr. Rijal Firdaos, M.Pd

**Penguji Pendamping I** : Dr. Zulhanan, M.A

**Penguji Pendamping II** : Drs. Haris Budiman, M.Pd

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**

**NIP. 19500810 198703 1001**



## MOTTO

قُلْ يَا قَوْمِ اَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ اِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ اِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

Artinya : "Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik dari dunia ini. Sesungguhnya, orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapat keberuntungan ".(QS. Al An'am : 135)<sup>1</sup>

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا وُسِدَ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ (رواه احمد بن حنبل)

Artinya : "Dari Abu Hurairah R.A. berkata : Rasulullah SAW bersabda "Jika sesuatu urusan diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya (bidangnya), maka tunggulah akan kehancurannya". (HR. Ahmad bin Hambal)<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al Quran, 2005), h. 210.

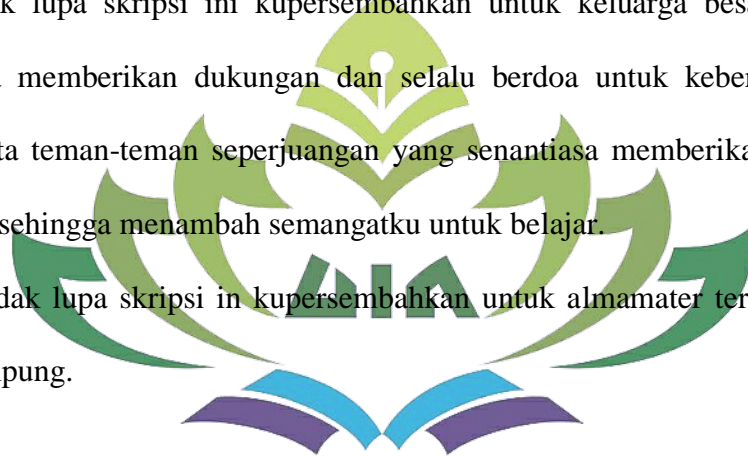
<sup>2</sup>Ahmad bin Hambal, *Sunan Ahmad bin Hambal*, (Beirut: Dar Al-Maktab Al- Islamiyah, 1993), Jilid III, h. 361

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini aku persembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta Ayahku Sriwahyono dan Ibuku Zuhairawati yang di dalam ruku dan sujudnya selalu berdoa dan senantiasa memberikan semangat, dukungan dan tak pernah lelah mendoakan dan membimbingku, memberikan bekal berupa moral dan material.

Tak lupa skripsi ini kuperssembahkan untuk keluarga besarku yang selalu senantiasa memberikan dukungan dan selalu berdoa untuk keberhasilanku dalam studi. Serta teman-teman seperjuangan yang senantiasa memberikan senyuman dan dorongan sehingga menambah semangatku untuk belajar.

Tidak lupa skripsi ini kuperssembahkan untuk almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.



## RIWAYAT HIDUP

Rohmatul Laili dilahirkan di Margoyoso Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus pada tanggal 17 Agustus 1997, anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Ayah bernama Sriwhyono dan Ibu bernama Zuhairawati.

Penulis menyelesaikan pendidikan pada Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Argomulyo selesai tahun 2008, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Sumberrejo Kabupaten Tanggamus selesai tahun 2011, Madrasah Aliyah (MA) Mambaul Ulum Margoyoso selesai tahun 2014.

Kemudian pada tahun 2014 penulis melanjutkan pada program S1 UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam dengan nomor pokok mahasiswa 1411010190



## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan seperti apa yang diharapkan.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Imam Syafei, M. Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. H. Zulhanan, MA. selaku Pembimbing I dan Drs. Haris Budiman, M. Pd. selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
5. Kepala Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung serta seluruh staf yang telah meminjamkan buku guna keperluan ujian.

6. Kepala SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus, guru serta staf yang telah memberikan bantuan hingga terselesainya skripsi ini.
7. Rekan–rekan yang telah memberi bantuan baik petunjuk atau berupa saran–saran, sehingga penulis senantiasa mendapat informasi yang sangat berharga.

Semoga amal baik Bapak, Ibu dan rekan–rekan semua akan diterima oleh Allah SWT dan akan mendapatkan balasan yang sesuai dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.





## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah .....	4
D. Identifikasi dan Batasan Masalah .....	10
E. Rumusan Masalah .....	10
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	11

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Kompetensi Pedagogik	
1. Pengertian Kompetensi Pedagogik .....	13
2. Indikator Kompetensi Pedagogik .....	14
3. Urgensi Kompetensi Pedagogik .....	21
4. Peran Kompetensi Pedagogik .....	23
B. Guru Pendidikan Agama Islam	
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam .....	25
2. Syarat-syarat Guru Pendidikan Agama Islam .....	27
3. Tugas dan Peranan Guru Pendidikan Agama Islam .....	29
4. Faktor yang Mempengaruhi Guru Pendidikan Agama Islam .....	33
C. Implementasi Kompetensi Pedagogik dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	38

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	41
B. Populasi Penelitian .....	42
C. Metode Pengumpulan Data .....	43
D. Keabsahan Data .....	47
E. Metode Analisis Data .....	48

### **BAB IV PENYAJIAN DATA LAPANGAN DAN PEMBAHASAN**

A. Profil SDN 1 Sumbermulyo Kec. Sumberrejo Kab. Tanggamus	
1. Sejarah Berdirinya.....	51
2. Visi dan Misi .....	52
3. Struktur Organisasi.....	53
4. Keadaan Guru.....	54
5. Keadaan Peserta Didik .....	54
6. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	55
B. Implemenasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumbererjo Kabupaten Tanggamus.....	56
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implemenasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumbererjo Kabupaten Tanggamus.....	65

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	69
B. Saran-saran.....	70

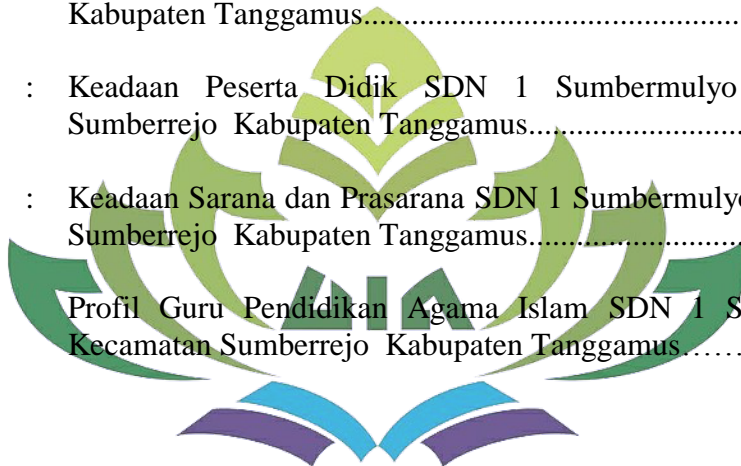
### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus...	8
Tabel 2 : Periodesasi Kepemimpinan SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus.....	50
Tabel 3 : Keadaan Guru SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus.....	53
Tabel 4 : Keadaan Peserta Didik SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus.....	54
Tabel 5 : Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus.....	54
Tabel 6 : Profil Guru Pendidikan Agama Islam SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus.....	55



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kerangka Observasi
- Lampiran 2 : Kerangka Interview dengan Guru
- Lampiran 3 : Kerangka Interview Kepala Sekolah
- Lampiran 4 : Kerangka Dokumentasi
- Lampiran 5 : Daftar Responden
- Lampiran 6 : Kartu Kosultasi
- Lampiran 7 : Surat Pengantar Riset
- Lampiran 8 : Surat Keterangan Riset





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penjelasan Judul**

Sebelum penulis menguraikan skripsi ini lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini dengan maksud untuk menghindari kesalahpahaman bagi para pembaca. Judul skripsi ini adalah “Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus”. Adapun penjelasan istilah-istilah judul tersebut sebagai berikut :

#### **1. Implementasi**

Implementasi adalah “penerapan, pelaksanaan, perbuatan, cara memakai dan penggunaan”.<sup>1</sup>

Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini penerapan dan pelaksanaan kompetensi yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam khususnya kompetensi pedagogik.

#### **2. Kompetensi Pedagogik**

Kompetensi adalah “pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak”.<sup>2</sup> Kebiasaan berpikir dan bertindak yang secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 601.

<sup>2</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 9

kompeten, memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu. Sedangkan pedagogik adalah “mengantarkan anak menuju pada kedewasaan”.<sup>3</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

### 3. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah "seorang yang telah mengkhususkan diri untuk melakukan kegiatan untuk menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam kepada seorang, kelompok atau kelas".<sup>4</sup> Adapun guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang yang memiliki profesi sebagai pengajar atau pendidik khusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan uraian di atas dapat diperjelas bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang melaksanakan tugas pembinaan pendidikan dan pengajaran yang dibekali dengan pengetahuan tentang anak didik dan memiliki kemampuan untuk melaksanakan kependidikan.

---

<sup>3</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h. 4.

<sup>4</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, Cet. VII, 2003), h. 16.

#### 4. SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupate Tanggamus

Adalah suatu lembaga pendidikan formal pada jenjang sekolah dasar yang berada dibawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupate Tanggamus yang dalam hal ini menjadi objek lokasi penelitian.

Berdasar uraian di atas dapat diperjelas bahwa yang dimaksud dengan skripsi ini suatu penelitian untuk mengungkap dan membahas secara lebih dalam mengenai implementasi kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupate Tanggamus.

#### **B. Alasan Memilih Judul**

Penulis memilih judul skripsi ini dengan mengemukakan alasan pemilihan judul sebagai berikut :

1. Guru adalah salah satu komponen pendidikan yang ikut berperan aktif dan strategis dalam memperlancar proses belajar mengajar di sekolah. Mengingat posisinya yang begitu penting dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki kompetensi sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, sehingga diharapkan dengan kemampuan yang dimiliki tersebut dapat memberikan sumbangan terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah.
2. Dalam penelitian ini penulis memilih judul tentang implementasi kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam karena ada relevansinya dengan jurusan penulis yakni Jurusan Pendidikan Agama Islam serta tersedianya literatur yang mendukung.



### C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sarana yang paling penting, untuk tercapainya pembangunan nasional. Untuk pencapaian pembangunan nasional tersebut, maka pemerintah telah merencanakan dan melakukan perluasan serta peningkatan kualitas pendidikan kejuruan serta pelaksanaan wajib belajar 9 tahun.

Sedangkan menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa tujuan pendidikan nasional adalah "berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab".<sup>5</sup>

Berdasarkan hal di atas dapat dipahami bahwa pendidikan sangat penting bagi kita semua. Oleh karena pentingnya pendidikan maka perlu ditingkatkan pula kemampuan akademik dan profesional serta meningkatkan jaminan kesehatan tenaga pendidikan sehingga tenaga pendidikan mampu berfungsi secara optimal.

Proses belajar mengajar atau pembelajaran merupakan aktivitas yang dilakukan antara guru dan peserta didik dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Hal ini adalah suatu interaksi sosial antara guru dan peserta didik yang tidak dapat dipisahkan dalam belajar mengajar, dimana pendidikan mempunyai tujuan untuk membentuk dan merubah tingkah laku seseorang agar menjadi lebih dewasa. Sebagaimana apa yang disebutkan bahwa pendidikan adalah "bantuan yang diberikan

---

<sup>5</sup>Redaksi Sinar Grafika, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2004), hlm. 5

dengan sengaja kepada anak dalam pertumbuhan jasmani dan rohani untuk mencapai tingkat yang lebih dewasa".<sup>6</sup>

Mengingat begitu pentingnya pembangunan dibidang pendidikan dalam kaitannya dengan pembangunan nasional, pemerintah telah menyadari bahwa pendidikan harus terus-menerus ditingkatkan kualitas dan kuantitasnya.

Apabila seorang guru tidak memiliki kualitas pribadi yang handal, keilmuan dan kepribadian keguruannya tidak bermutu, maka akan menghambat bahkan tidak menutup kemungkinan akan merusak tercapainya tujuan pendidikan, dalam hal ini seorang pemerhati pendidikan menyatakan :

"Sumber penyebab utama masalah perkembangan nilai, mutu dan obyektivitas pendidikan adalah masih adanya para guru yang sebenarnya belum dapat dikatakan layak menjadi guru, baik bila ditinjau dari penguasaan materi pelajaran maupun dari sikap tindakannya terhadap murid dan pengetahuannya tentang pendidikan".<sup>7</sup>

Salah satu faktor yang paling menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di kelas adalah guru, oleh karena itu guru merupakan ujung tombak demi tercapainya usaha pendidikan, sebagaimana fungsinya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing murid dan pada realitasnya apabila sebuah lembaga pendidikan tidak menghasilkan out put seperti apa yang diharapkan orang tua dan masyarakat maka mereka lebih menyoroti guru sebagai penyebab kegagalan itu dari pada faktor lain

---

<sup>6</sup>Departemen Agama RI., *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Proyek Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum, 1995), h. 5.

<sup>7</sup>Ridwan Halim A., *Tindak Pidana Pendidikan*, (Yogyakarta: Kanisius, Cet. VI, 2004), h. 61

Dengan demikian tugas guru tidaklah mudah, dituntut keseriusan, keikhlasan, dilakukan secara benar dan tepat dalam menjalankannya serta dibutuhkan adanya kompetensi dalam dirinya, hal ini sesuai dengan firman Allah dan hadits Rasulullah yaitu :

قُلْ يَا قَوْمِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ ۚ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

Artinya : "Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik dari dunia ini. Sesungguhnya, orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapat keberuntungan ".(QS. Al An'am : 135)<sup>8</sup>

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا وُسِدَ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ (رواه أحمد بن حنبل)

Artinya : "Dari Abu Hurairah R.A. berkata : Rasulullah SAW bersabda "Jika sesuatu urusan diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya (bidangnya), maka tunggulah akan kehancurannya". (HR. Ahmad bin Hambal)<sup>9</sup>

Berdasarkan hadits di atas dapat dipahami bahwa pendidik adalah tugas yang membutuhkan suatu keseriusan karena profesi guru bukanlah hal yang mudah, disini dibutuhkan kemampuan khusus atau kompetensi dalam menjalankan tugasnya, jika

<sup>8</sup>Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al Quran, 2005), h. 210.

<sup>9</sup>Ahmad bin Hambal, *Sunan Ahmad bin Hambal*, (Beirut: Dar Al-Maktab Al- Islamiyah, 1993), Jilid III, h. 361



seorang pendidik tanpa dibekali dengan ilmu ke-profesional-annya maka tujuan yang diharapkan tidak akan tercapai dengan optimal.

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Ada empat macam kompetensi guru sebagaimana yang disebutkan dalam Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yaitu kompetensi pedagogic, kompetensi professional, kompetensi social, kompetensi kepribadian, salah satunya adalah kompetensi pedagogik.

Kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Seorang guru yang memiliki kompetensi pedagogik dapat dilihat dari indikator dibawah ini :

1. Pemahaman terhadap peserta didik
2. Perancangan pembelajaran di kelas
3. Penggunaan metode mengajar
4. Pelaksanaan pembelajaran interaktif
5. Penggunaan media belajar di kelas
6. Evaluasi hasil belajar dan sistem penilaian
7. Pengembangan potensi peserta didik.<sup>10</sup>

Dengan kompetensi pedagogik yang dimiliki, selain dituntut untuk menguasai materi dan dapat mengolah proses belajar mengajar, guru pada umumnya dan

---

<sup>10</sup>Tim Penyusun, *Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), h. 7.

khususnya guru Pendidikan Agama Islam juga dituntut dapat meningkatkan mutu pembelajaran sehingga peserta didik dapat menyerap secara tuntas materi yang telah disampaikan.

SDN 1 Sumbermulyo merupakan salah satu pendidikan dasar yang terletak di wilayah Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus. Adapun kompetensi yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus adalah sebagai berikut :

Tabel 1  
Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam  
SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus

No	Macam-macam Kompetensi	Indikator
1	Kompetensi pedagogik	a. Pemahaman terhadap peserta didik b. Perancangan pembelajaran di kelas c. Penggunaan metode mengajar d. Pelaksanaan pembelajaran interaktif e. Penggunaan media belajar di kelas f. Evaluasi hasil belajar dan sistem penilaian b. Pengembangan potensi peserta didik
2	Kompetensi professional	a. Kemampuan penguasaan materi b. Kemampuan membuka pelajaran c. Kemampuan bertanya d. Kemampuan mengadakan variasi pembelajaran e. Kemampuan menjelaskan materi f. Kemampuan mengelola kelas g. Kemampuan menutup pelajaran h. Kemampuan melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran
3	Kompetensi sosial	a. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik. b. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik. c. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik.

		d. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan masyarakat sekitar
4	Kompetensi kepribadian	a. Mantap; b. Stabil; c. Dewasa; d. Arif dan bijaksana; e. Berwibawa; f. Berakhlak mulia; g. Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat; h. Mengevaluasi kinerja sendiri; dan i. Mengembangkan diri secara berkelanjutan

Berdasarkan table di atas jelas bahwa Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah di SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus memiliki kompetensi sebagai seorang guru salah satunya adalah kompetensi pedagogic yang menjadi focus dari penelitian ini, namun kompetensi pedagogic yang dimilikinya belum berdampak terhadap proses belajar mengajar disebabkan karena keterampilan pendidik yang masih minim dalam mendesain pembelajaran, hal ini sesuai dengan hasil interview pada saat pra survey dibawah ini :

“Saya sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi kriteria sebagai seorang guru yang memiliki kompetensi khususnya kompetensi pedagogic, namun saya menyadari kompetensi yang saya miliki belum sepenuhnya berdampak positif terhadap proses belajar mengajar karena keterbatasan keterampilan sebagai seorang pendidik dalam mendesain pembelajaran.”<sup>11</sup>

Berdasarkan keterangan di atas jelas bahwa guru Pendidikan Agama Islam SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus memiliki kompetensi pedagogik sebagai seorang guru, sehingga penelitian ini berjudul

---

<sup>11</sup>Kamsin, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus, Interview, Januari 2018.



“Implementasi kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus”.

#### **D. Identifikasi dan Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Secara umum proses belajar mengajar di SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus cenderung membosankan dan kurang interaktif dan komunikatif dalam menransfer pengetahuan disebabkan karena keterampilan pendidik yang masih minim dalam mendesain pembelajaran.
2. Peserta didik SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus kurang memiliki motivasi dan semangat didalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Adapun batasan masalah pada penelitian ini hanya pada implementasi kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus.

#### **E. Rumusan Masalah**

Masalah adalah "adanya kesenjangan antara *dassolen* (yang seharusnya) dan *dassein* (kenyataan yang terjadi), ada perbedaan yang seharusnya dan apa yang ada dalam kenyataan, antara harapan dan kenyataan yang sebenarnya".<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Suryadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet III, 2002), h. 68

Pendapat lain menyatakan bahwa masalah adalah "suatu kesulitan yang menggerakkan manusia untuk memecahkannya, masalah harus dapat dirasakan sebagai suatu rintangan yang mesti dilalui (dengan jalan mengatasinya), apabila kita akan berjalan terus".<sup>13</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa masalah adalah adanya kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan apa yang ada dalam kenyataan. Oleh sebab itu masalah perlu dipecahkan dan dicarikan jalan keluar untuk mengatasinya.

Berdasarkan beberapa teori di atas, maka rumusan masalah yang diajukan adalah :

1. Bagaimana implementasi kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus”?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan kompetensi pedagogik di SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus”?

## **F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui implementasi kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus.

---

<sup>13</sup>Winarno Surahmad, *Dasar dan Tehnik Research*, (Bandung: Tarsito, 1981), h. 33.

- b. Faktor faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan kompetensi pedagogik di SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus.

## 2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi guru diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas dalam mengembangkan bahan ajar pendidikan agama islam, sehingga tidak monoton menggunakan satu bahan ajar saja.
- b. Bagi siswa diharapkan dapat lebih menguasai Pendidikan Agama Islam secara maksimal, tidak hanya di lingkungan sekolah saja, tetapi siswa bisa belajar mandiri di rumah.
- c. Bagi lembaga yaitu
  - 1) Untuk menambah koleksi bahan ajar khususnya untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
  - 2) Hasil penelitian ini juga digunakan sebagai salah satu inspirasi dalam melakukan pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kompetensi Pedagogik

##### 1. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi secara etimologi berarti "kecakapan atau kemampuan".<sup>1</sup> Sedangkan secara terminologi berarti pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kebiasaan berpikir dan bertindak yang secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu".<sup>2</sup>

Definisi lain menyatakan bahwa kompetensi adalah "pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya".<sup>3</sup>

Pedagogik berasal dari bahasa Yunani Kuno, yaitu *paedos* yang berarti anak dan *agogos* yang berarti mengantar, membimbing, memimpin.<sup>4</sup> Dari dua istilah diatas timbul istilah baru yaitu pedagogik, keduanya memiliki pengertian yang hampir serupa, yaitu sebutan untuk pelayan pada zaman Yunani kuno yang mengantarkan atau membimbing anak dari rumah ke

---

<sup>1</sup>Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Gita Media Press, 2006), h. 256.

<sup>2</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 9.

<sup>3</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 38.

<sup>4</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 4.

sekolah setelah sampai di sekolah anak dilepas, dalam pengertian pedagog intinya adalah mengantarkan anak menuju pada kedewasaan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

## 2. Indikasi Kompetensi Pedagogik

Menurut Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa kriteria yang harus dimiliki oleh guru sebagai bagian dari kompetensi pedagogik yaitu meliputi :

### a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan;

Guru sebagai tenaga pendidik yang sekaligus memiliki berperan penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di negara ini, terlebih dahulu harus mengetahui dan memahami wawasan dan landasan kependidikan sebagai pengetahuan dasar. Pengetahuan awal tentang wawasan dan landasan kependidikan ini dapat diperoleh ketika guru mengambil pendidikan keguruan di perguruan tinggi.

### b. Pemahaman terhadap peserta didik;

Anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Tujuan guru mengenal murid-muridnya adalah agar guru dapat membantu pertumbuhan dan perkembangannya secara efektif, selain itu guru dapat

menentukan dengan seksama bahan-bahan yang akan diberikan, menggunakan prosedur mengajar yang serasi, mengadakan diagnosis atas kesulitan belajar yang dialami oleh murid, membantu murid-murid mengatasi masalah-masalah pribadi dan social, mengatur disiplin kelas dengan baik, melayani perbedaan-perbedaan individual murid, dan kegiatan-kegiatan guru lainnya yang bertalian dengan individu murid.

c. Pengembangan kurikulum/ silabus;

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan silabus adalah seperangkat rencana dan pengaturan untuk membantu mengembangkan seluruh potensi yang meliputi kemampuan fisik, intelektual, emosional, moral agama serta optimal dalam lingkungan pendidikan yang kondusif, demokratis, dan kooperatif. Dalam proses belajar mengajar, kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum/silabus sesuai dengan kebutuhan peserta didik sangat penting, agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan.

d. Perancangan pembelajaran;

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogis yang harus dimiliki guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu :



### 1) Identifikasi kebutuhan

Kebutuhan merupakan kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan kondisi yang sebenarnya, atau sesuatu yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan. Identifikasi kebutuhan bertujuan antara lain untuk melibatkan dan memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar dirasakan sebagai bagian dari kehidupan dan mereka merasa memilikinya.

### 2) Identifikasi Kompetensi

Kompetensi merupakan sesuatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik, dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran, yang memiliki peran penting dan menentukan arah pembelajaran. Penilaian pencapaian kompetensi perlu dilakukan secara objektif, berdasarkan kinerja peserta didik, dengan bukti penguasaan mereka terhadap suatu kompetensi sebagai hasil belajar.

Penyusunan Program Pembelajaran Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen program mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya. Dengan demikian, rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu sistem, yang terdiri atas komponen-komponen yang saling berhubungan serta berinteraksi satu sama lain,

dan memuat langkah-langkah pelaksanaannya, untuk mencapai tujuan atau membentuk kompetensi.

e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis;

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogis yang harus dimiliki guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu :

1) Identifikasi kebutuhan

Kebutuhan merupakan kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan kondisi yang sebenarnya, atau sesuatu yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan. Identifikasi kebutuhan bertujuan antara lain untuk melibatkan dan memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar dirasakan sebagai bagian dari kehidupan dan mereka merasa memilikinya.

2) Identifikasi Kompetensi

Kompetensi merupakan sesuatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik, dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran, yang memiliki peran penting dan menentukan arah pembelajaran. Penilaian pencapaian kompetensi perlu dilakukan secara objektif, berdasarkan kinerja peserta didik, dengan bukti penguasaan mereka terhadap suatu kompetensi sebagai hasil belajar.

### 3) Penyusunan Program Pembelajaran

Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen program mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya. Dengan demikian, rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu sistem, yang terdiri atas komponen-komponen yang saling berhubungan serta berinteraksi satu sama lain, dan memuat langkah-langkah pelaksanaannya, untuk mencapai tujuan atau membentuk kompetensi.

#### f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogis yang harus dimiliki guru yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu:

##### 1) Identifikasi kebutuhan

Kebutuhan merupakan kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan kondisi yang sebenarnya, atau sesuatu yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan. Identifikasi kebutuhan bertujuan antara lain untuk melibatkan dan memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar dirasakan sebagai bagian dari kehidupan dan mereka merasa memilikinya.

## 2) Identifikasi Kompetensi

Kompetensi merupakan sesuatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik, dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran, yang memiliki peran penting dan menentukan arah pembelajaran. Penilaian pencapaian kompetensi perlu dilakukan secara objektif, berdasarkan kinerja peserta didik, dengan bukti penguasaan mereka terhadap suatu kompetensi sebagai hasil belajar.

## 3) Penyusunan Program Pembelajaran

Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen program mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya. Dengan demikian, rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu sistem, yang terdiri atas komponen-komponen yang saling berhubungan serta berinteraksi satu sama lain, dan memuat langkah-langkah pelaksanaannya, untuk mencapai tujuan atau membentuk kompetensi.

## g. Evaluasi hasil belajar

### 1) Penilaian Kelas

Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian, ulangan umum dan ujian akhir. Ulangan harian dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam satuan bahasan atau kompetensi tertentu. Ulangan



harian ini terdiri dari seperangkat soal yang harus dijawab para peserta didik, dan tugas-tugas terstruktur yang berkaitan dengan konsep yang sedang dibahas. Ulangan harian ini terutama ditujukan untuk memperbaiki program pembelajaran, tetapi tidak menutup kemungkinan digunakan untuk tujuan-tujuan lain, misalnya sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan nilai bagi para peserta didik.

### 3) Tes Kemampuan Dasar

Tes kemampuan dasar dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran (*program remedial*).

### 4) Penilaian Akhir Satuan Pendidikan dan Sertifikasi

Pada setiap akhir semester dan tahun pelajaran diselenggarakan kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu. Untuk keperluan sertifikasi, kinerja dan hasil belajar yang dicantumkan dalam Surat Tanda Tamat Belajar (STTB) tidak semata-mata didasarkan atas hasil penilaian pada akhir jenjang sekolah.

### h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya<sup>5</sup>

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang telah demikian pesat, guru tidak lagi hanya bertindak sebagai penyaji informasi tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang

---

<sup>5</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 7.

lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi. Dengan demikian keahlian guru harus terus dikembangkan dan tidak hanya terbatas pada penguasaan prinsip mengajar.

Guru yang baik adalah guru yang selalu bersikap obyektif, terbuka untuk menerima kritik terhadap kelemahan-kelemahan yang ada pada dirinya, misalnya dalam hal caranya mengajar, serta terus mengembangkan pengetahuannya terkait dengan profesinya sebagai pendidik. Hal ini diperlukan dalam upaya perbaikan mutu pendidikan demi kepentingan anak didik sehingga benar-benar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

### 3. Urgensi Kompetensi Pedagogik

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, maka guru mempunyai tugas dan peranan yang penting dalam mengantarkan peserta didiknya mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, sudah selayaknya guru mempunyai berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggungjawabnya. Dengan kompetensi tersebut, maka akan menjadikan guru profesional, baik secara akademis maupun non akademis.

Masalah kompetensi guru merupakan hal urgen yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Guru yang terampil

mengajar tentu harus pula memiliki pribadi yang baik dan mampu melakukan *social adjustment* dalam masyarakat. Kompetensi guru sangat penting dalam rangka penyusunan kurikulum. Ini dikarenakan kurikulum pendidikan haruslah disusun berdasarkan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Tujuan, program pendidikan, sistem penyampaian, evaluasi, dan sebagainya, hendaknya direncanakan sedemikian rupa agar relevan dengan tuntutan kompetensi guru secara umum. Dengan demikian diharapkan guru tersebut mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab sebaik mungkin.<sup>6</sup>

Dalam hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar siswa, kompetensi guru berperan penting. Proses belajar mengajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing para siswa. Guru yang berkompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.<sup>7</sup>

Agar tujuan pendidikan tercapai, yang dimulai dengan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif, maka guru harus melengkapi dan meningkatkan kompetensinya. Di antara kriteria-kriteria kompetensi guru yang harus dimiliki meliputi :

- a. Kompetensi kognitif, yaitu kompetensi yang berkaitan dengan intelektual.
- b. Kompetensi afektif, yaitu kompetensi atau kemampuan bidang sikap, menghargai pekerjaan dan sikap dalam menghargai hal-hal yang berkenaan dengan tugas dan profesinya.'

---

<sup>6</sup>Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Cet Ke-4, h. 36.

<sup>7</sup>*Ibid.*, h. 36.

- c. Kompetensi psikomotorik, yaitu kemampuan guru dalam berbagai keterampilan atau berperilaku.<sup>8</sup>

#### 4. Peran Kompetensi Pedagogik

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru.

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Ada beberapa tujuan dikeluarkannya UU No. 14 tahun 2005 ini, yang dijelaskan dalam bagian penjelasannya, diantaranya meningkatkan martabat guru, meningkatkan kompetensi guru, dan meningkatkan mutu pembelajaran.<sup>9</sup>

Peran kompetensi pedagogik Guru PAI dalam mengajar adalah sebagai pengelola proses belajar mengajar PAI, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan tidak membosankan.

Apalagi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kurang mendapat perhatian dalam pemikiran peserta didik, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan Islam yang

---

<sup>8</sup>Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, Edisi V, 2005), h. 18.

<sup>9</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, *Op. Cit.*, h. 52



harus mereka capai yaitu meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola pembelajaran. Untuk itu, guru harus mampu mengelola pembelajaran yang memberikan rangsangan kepada peserta didik sehingga ia mau belajar karena memang peserta didiklah subjek utama dalam belajar.

Guru yang mampu melaksanakan perannya sesuai dengan tuntutan seperti yang disebutkan di atas yaitu sebagai seorang guru yang memiliki kompetensi pedagogik. Oleh sebab itu peran kompetensi pedagogik guru dalam proses pendidikan yang berkualitas tidaklah ringan. Apalagi dalam konteks pendidikan Islam, dimana semua aspek pendidikan Islam terkait dengan nilai-nilai (*value bound*), yang melihat guru bukan hanya pada penguasaan materi tetapi juga pada investasi nilai-nilai moral dan spiritual.

Adapun ciri-ciri guru Pendidikan Agama Islam yang memiliki kompetensi pedagogik diantaranya adalah :

- a. Memiliki wawasan keilmuan yang luas sehingga materi Pendidikan Agama Islam dapat ditinjau dari berbagai disiplin keilmuan yang lain.
- b. Memahami psikologi anak didik sehingga belajar Pendidikan Agama Islam di sekolah bagi anak didik bukan saja belajar tentang yang boleh dan tidak boleh, tetapi mereka belajar adanya pilihan nilai yang sesuai dengan perkembangan mereka.
- c. Guru dalam mentransfer nilai tidak hanya diberikan dalam bentuk ceramah, tetapi juga terkadang dalam bentuk membaca puisi, bernyanyi, mendongeng dan bentuk lainnya, sehingga suasana belajar tidak monoton dan terasa menyenangkan.

- d. Guru tidak hanya menyampaikan istilah-istilah arab kepada anak didik atau memiliki kemampuan Bahasa Arab, tetapi juga diperlukan kemampuannya dalam Bahasa Inggris, sehingga kesan guru sebagai kaum yang dimarginalisasi dan hanya bisa menyampaikan ini halal dan ini haram berkurang.
- e. Guru Pendidikan Agama Islam hendaknya mengikuti perkembangan metode pembelajaran mutakhir yaitu menggunakan media teknologi informasi dalam pembelajarannya sehingga pembelajaran yang efisien dapat dicapai.<sup>10</sup>

## B. Guru Pendidikan Agama Islam

### 1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru dalam Islam ialah siapa saja yang bertanggung-jawab terhadap perkembangan anak didik. Dalam Islam, orang yang paling bertanggung-jawab adalah orangtua (ayah dan ibu) anak didik. Tanggung jawab itu disebabkan oleh dua hal yaitu pertama, karena kodrat yaitu karena orangtua ditakdirkan menjadi orangtua anaknya, dan karena itu ia ditakdirkan pula bertanggung-jawab mendidik anaknya. Kedua, karena kepentingan kedua orangtua yaitu orangtua berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anaknya. Kemudian pendidik dalam Islam adalah guru. Kata guru berasal dalam bahasa Indonesia yang berarti orang yang mengajar.

Dalam bahasa Arab istilah yang mengacu kepada pengertian guru lebih banyak lagi seperti *al-alim* (jamaknya ulama) atau *al-mu'allim*, yang berarti orang yang mengetahui dan banyak digunakan para ulama/ahli pendidikan untuk menunjuk pada hati guru.<sup>11</sup> Selain itu ada pula sebagian ulama yang

---

<sup>10</sup>Zeni Haryanto, *Menyikapi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Rangka Menciptakan Guru Profesional*, ([Http://Zeniharyanto.Blogspot.Com](http://Zeniharyanto.Blogspot.Com)). Diakses pada tanggal Juli 2018

<sup>11</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), ect. Ke-4, h. 198.

menggunakan istilah *al-mudarris* untuk arti orang yang mengajar atau orang yang memberi pelajaran. Selain itu terdapat pula istilah *ustadz* untuk menunjuk kepada arti guru yang khusus mengajar bidang pengetahuan agama Islam.

Sedangkan guru pendidikan agama Islam atau kerap disingkat menjadi guru agama Islam adalah orang yang memberikan materi pengetahuan agama Islam dan juga mendidik murid-muridnya, agar mereka kelak menjadi manusia yang takwa kepada Allah SWT. Di samping itu, guru Pendidikan Agama Islam juga berfungsi sebagai pembimbing agar para murid sejak mulai sekarang dapat bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan dapat mempraktikkan syariat Islam”.<sup>12</sup>

Menurut M. Arifin, guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang membimbing, mengarahkan dan membina anak didik menjadi manusia yang matang atau dewasa dalam sikap dan kepribadiannya sehingga tergambarlah dalam tingkah lakunya nilai-nilai agama Islam”.<sup>13</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa guru pendidikan agama Islam adalah seseorang yang melaksanakan tugas pembinaan pendidikan dan pengajaran yang dibekali dengan pengetahuan tentang anak didik dan memiliki kemampuan untuk melaksanakan kependidikan.

---

<sup>12</sup>Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru Murid*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2010), h. 76.

<sup>13</sup>Arifin, HM., *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, Edisi V, 2001), h. 100.

## 2. Syarat-syarat Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam hendaknya mereka telah memiliki ijazah formal, memiliki badan yang sehat baik jasmani dan rohani dan berakhlak yang baik. Sejalan dengan kutipan di atas, bahwa syarat-syarat guru agama Islam adalah :

“Seorang pendidik Islam harus seorang yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, ikhlas, berakhlak yang baik, berkepribadian yang integral (terpadu), mempunyai kecakapan mendidik, bertanggung jawab, mempunyai sifat keteladanan, serta memiliki kompetensi keguruan yang meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi penguasaan atas bahan pengajaran dan kompetensi dalam cara-cara mengajar”.<sup>14</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa seorang guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki syarat-syarat sebagai guru agama, agar dapat berhasil di dalam menjalankan tugasnya. Diantara syarat seorang guru agama harus beriman serta berakhlak mulia dan berkepribadian. Di samping itu seorang guru harus menguasai ilmu-ilmu dalam bidangnya dan ilmu penunjang lainnya sebagai pelengkap dalam menyampaikan materi pelajaran serta memiliki kompetensi keguruan.

Samsul Nizar memberikan batasan tentang syarat-syarat menjadi guru Pendidikan Agama Islam, yaitu :

- a. Memiliki sifat zuhud, yaitu mencari keridaan Allah
- b. Bersih fisik dan jiwanya
- c. Ikhlas dan tidak riya dalam melaksanakan tugasnya
- d. Bersifat pemaaf, sabar, terbuka, dan menjaga kehormatan
- e. Mencintai dan memahami karakter (watak, kepribadian, kebiasaan) peserta didik
- f. Menguasai materi pelajaran yang akan diajarkannya dengan professional dan proporsional

---

<sup>14</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, Cetakan, VIII, 2008), h. 37.



- g. Mampu menggunakan metode secara bervariasi dan mampu mengelola kelas
- h. Mengetahui kehidupan psikis peserta didik”.<sup>15</sup>

Sementara itu Abdurrahman al-Nahlawi memberikan gambaran tentang sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai berikut :

- a. Hendaknya tujuan, tingkah laku dan pola pikir guru tersebut bersifat *rabbani*
- b. Hendaknya guru bersifat jujur menyampaikan apa yang diajarkannya
- c. Hendaknya guru senantiasa membekali diri dengan ilmu pengetahuan dan kesediaan untuk membiasakan mengajarkannya
- d. Hendaknya guru mampu menggunakan berbagai metode mengajar secara bervariasi dan menguasainya dengan baik serta mampu memiliki metode mengajar yang sesuai dengan materi pelajaran serta situasi belajar-mengajarnya
- e. Hendaknya guru mampu mengelola peserta didik , tegas dalam bertindak serta meletakkan berbagai perkara secara profesional
- f. Hendaknya guru mempelajari kehidupan psikis para pelajar selaras dengan masa perkembangannya ketika ia mengajar mereka sehingga guru dapat memperlakukan anak didiknya sesuai dengan kemampuan akal dan kesiapan psikis mereka
- g. Hendaknya guru tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangan dunia yang mempengaruhi jiwa dan pola berpikir angkatan muda
- h. Hendaknya guru bersifat adil di antara para pelajarnya, artinya guru tidak cenderung kepada salah satu golongan di antara mereka serta tidak mengistimewakan seseorang di antara lainnya”.<sup>16</sup>

Seorang selain harus memiliki syarat-syarat tersebut di atas, seorang guru pendidikan agama Islam juga harus memiliki syarat-syarat yaitu “tingkat pendidikan yang memadai, memiliki pengalaman mengajar atau masa kerja yang cukup, mempunyai keahlian dan berpengetahuan luas, memiliki keterampilan, mempunyai sikap yang positif dalam menghadapi tugasnya, hal

---

<sup>15</sup>Syamsul Nizar, *Pokok-pokok Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), h. 45-46.

<sup>16</sup>Abdurrahman al-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), edidi revisi, h. 239-242

ini dimaksudkan agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dalam dicapai secara efektif dan efisien”.<sup>17</sup>

Dengan adanya syarat-syarat sebagai seorang guru tersebut, diharapkan dapat tercipta pelaksanaan tugas yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Sebagaimana pendapat yang menyatakan bahwa syarat-syarat kompetensi sebagai seorang guru “memiliki ijazah yang sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, mempunyai pengalaman bekerja yang cukup, memiliki kepribadian yang baik, mempunyai keahlian dan berpengetahuan luas, mempunyai ide dan inisiatif yang baik untuk kemajuan dan pengembangan sekolah”.<sup>18</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka jelaslah bahwa persyaratan tersebut merupakan faktor yang sangat erat hubungannya terhadap pelaksanaan tugas sekolah, khususnya dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

### 3. Tugas dan Peranan Guru Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana tersebut di atas bahwa guru Pendidikan Agama Islam merupakan manusia yang profesinya mengajar, mendidik anak dengan pendidikan agama, tentu tidak bisa lepas dari tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru Pendidikan Agama Islam.

Adapun tugas dan tanggung jawab selaku guru Pendidikan Agama Islam antara lain :

---

<sup>17</sup>Muhammad Uzer Utsman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. Ke V, 2005), h. 8.

<sup>18</sup>Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 79.

- a. Mengajar ilmu pengetahuan agama
- b. Menanamkan keimanan ke dalam jiwa anak
- c. Mendidik anak agar taat menjalankan ajaran agama
- d. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.<sup>19</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut di atas jelas bahwa tugas seorang guru itu bukan hanya sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi memberikan bimbingan, pengarahan serta contoh teladan yang baik yang pada gilirannya membawa peserta didik kearah yang lebih positif dan berguna dalam kehidupannya.

Sehubungan dengan fungsinya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing, maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan peserta didik yang utama sesama guru, maupun dengan staf yang lain.

Mengenai peranan guru akan disajikan beberapa pendapat para ahli pendidikan sebagaimana dikutip oleh Sardiman yaitu :

- a. Prey Katz menggambarkan peranan guru sebagai komunikator sahabat yang dapat memberikan nasehat-nasehat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.
- b. James W. Brown mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain : menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, dan mengevaluasi kegiatan peserta didik.
- c. Federasi dan Organisasi Profesional Guru Sedunia, mengungkapkan bahwa peranan guru di sekolah tidak hanya sebagai transmiter dari ide

---

<sup>19</sup>*Ibid.*, h. 35

tetapi juga berperan sebagai transpomer dan katalisator dari nilai dan sikap.<sup>20</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka secara rinci peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan belajar mengajar, secara singkat dapat disebut sebagai berikut :

1. Informator

Sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.

2. Organisator

Guru sebagai organisator, pengelola kegiatan akademik, silabus, workshop, jadwal pelajaran dan lain-lain.

3. Motivator

Peran guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar peserta didik. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta mendinamisasikan potensi peserta didik.

4. Pengarah

Jiwa kepemimpinan guru dalam peranan ini lebih menonjol. Guru hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan tujuan yang di cita-citakan.

5. Inisiator

Guru dalam hal ini sebagai pencetus ide-ide atau inisiator dalam proses belajar mengajar sehingga memotivasi peserta didik untuk belajar.

6. Transmitter

Dalam kegiatan belajar, guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.

7. Fasilitator

Berperan sebagai fasilitator, guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar, misalkan saja dalam menciptakan suasana kegiatan peserta didik yang sedemikian rupa, sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif.

8. Mediator

Guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar peserta didik.

9. Evaluator

Ada kecenderungan bahwa peran sebagai evaluator, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak.<sup>21</sup>

<sup>20</sup>Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Grafindo Persada, 2003), h. 143-144.

<sup>21</sup>Arifin HM., *Op. Cit.*, h. 13.



Berdasarkan beberapa pendapat dan pengertian di atas dapat dipahami bahwa betapa pentingnya peranan guru dalam proses belajar mengajar demi terciptanya suasana belajar yang efektif dan efisien. Mengingat peran guru agama Islam sangatlah penting, maka ia dalam rangka membina atau mendidik anak supaya berkepribadian muslim dengan cara :

“Berusaha menanamkan akhlak yaang mulia, meresapkan fadilah didalam jiwa para sisiwa, membiasakan mereka berpegang pada moral yang tinggi, membiasakan mereka berfikir secara rohaniah dan insaniah atau berprikemanusiaan serta menggunakan waktu buat belajar ilmu dunia dan ilmu-ilmu agama tanpa memandang keuntungan-keuntungan materi”.<sup>22</sup>

Pendapat di atas sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Zakiah Daradjat bahwa ”pendidikan agama hendaknya diberikan oleh guru yang benar-benar tercermin dalam agama itu dalam sikap dan keseuruhan pribadinya”.<sup>23</sup>

Berdasarkan pendapat di atas maka usaha guru dalam rangka membina dan mendidik peserta didik supaya memiliki berkepribadian yang baik sesuai dengan tuntunan al Quran dan Hadits adalah memperbanyak latihan praktek keagamaan seperti praktek sholat, praktek berwudhu, praktek membaca al Quran, praktek berdoa, praktek berdzikir, memberikan motivasi dalam pembinaan akhlak, serta memberikan hukuman terhadap peserta didik yang melanggar peraturan.

---

<sup>22</sup>M. Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, Edisi IV, 2002), Alih Bahasa H. Busthami A. Gani dan Djohar Bahry, h. 3.

<sup>23</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, cet. VII, 2007), h. 29.

#### 4. Faktor yang Mempengaruhi Guru Pendidikan Agama Islam

Banyak sudah para ahli yang mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi tugas pelaksanaan guru Pendidikan Agama Islam. Ada yang meninjau dari sudut intern anak didik dan ada yang meninjau dari sudut ekstern anak didik.<sup>24</sup>

Faktor intern yang mempengaruhi tugas guru Pendidikan Agama Islam adalah berasal dari anak didik itu sendiri yang meliputi gangguan atau kurang mampuan psiko-fisik anak didik, yaitu sebagai berikut :

- a. Bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/inteligensi anak didik.
- b. Bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap.
- c. Bersifat psikomotor (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga).<sup>25</sup>

Sedangkan faktor-faktor ekstern anak didik meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar anak didik, sebagai berikut :

- a. Lingkungan keluarga, contohnya : ketidakharmonisan hubungan antara ayah dan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
- b. Lingkungan masyarakat, contohnya : wilayah perkampungan kumuh (*slum area*) dan teman sepermainan (*peer group*) yang nakal.
- c. Lingkungan sekolah, contohnya: kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk, kondisi guru serta alat- alat belajar yang berkualitas rendah.<sup>26</sup>

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tugas guru Pendidikan Agama Islam yang bersifat khusus, seperti sindrom psikologis berupa *learning disability* (ketidakmampuan belajar). Sindrom adalah suatu gejala yang timbul sebagai indikator adanya keabnormalan psikis yang

<sup>24</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 201.

<sup>25</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2005), h. 203.

<sup>26</sup>*Ibid.*, h. 217.

menimbulkan kesulitan belajar anak didik. Misalnya disleksia yaitu ketidakmampuan dalam belajar membaca, disgrafia yaitu ketidakmampuan menulis, diskalkulia yaitu ketidakmampuan belajar matematika.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tugas guru Pendidikan Agama Islam yang berasal dari dalam anak didik meliputi faktor anak didik dan faktor sekolah. Anak didik adalah subjek dalam belajar. Dialah yang merasakan langsung penderitaan akibat kesulitan belajar. Kesulitan belajar yang dialami oleh anak didik tidak hanya bersifat menetap, tetapi juga yang bisa dihilangkan dengan usaha-usaha tertentu.

Faktor yang mempengaruhi tugas guru Pendidikan Agama Islam yang berasal dari anak didik ini adalah :

- a. Inteligensi (IQ) yang kurang baik
- b. Bakat yang tidak sesuai dengan bahan pelajaran yang diberikan oleh guru
- c. Aktivitas belajar yang kurang, lebih banyak malas daripada melakukan aktivitas belajar
- d. Kebiasaan belajar yang kurang baik
- e. Tidak ada motivasi dalam belajar, sehingga materi pelajaran sukar diterima dan diserap oleh anak didik.<sup>27</sup>

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal tempat pengabdian guru dan rumah rehabilitasi anak didik. Sebagai lembaga pendidikan yang besar tentunya sekolah juga mempunyai dampak yang besar bagi anak didik. Kenyamanan dan ketenangan anak didik dalam belajar sangat ditentukan oleh kondisi dan sistem sosial dalam menyediakan lingkungan yang kondusif. Bila tidak, sekolah akan ikut terlibat menimbulkan kesulitan belajar

---

<sup>27</sup>*Ibid.*, h. 203

bagi anak didik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tugas guru Pendidikan Agama Islam yang berasal dari sekolah seperti :

- a. Pribadi guru yang tidak baik
- b. Guru yang tidak berkualitas dalam pengambilan metode yang digunakan dalam mengajar
- c. Suasana sekolah yang kurang menyenangkan, misalnya bising karena letak sekolah berdekatan dengan jalan raya
- d. Waktu sekolah dan disiplin yang kurang
- e. Perpustakaan belum lengkap dengan buku-buku pelajarannya untuk anak didik”.<sup>28</sup>

Pendapat lain menyatakan bahwa berhasil tidaknya Pendidikan Agama Islam disebabkan oleh dua faktor yaitu :<sup>29</sup>

- a. Faktor intern (yang berasal dari dalam diri orang yang belajar)

- 1) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang yang tidak selalu sehat, sakit kepala, demam, pilek batuk dan sebagainya dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik.

- 2) Intelegensi dan Bakat

Kedua aspek kejiwaan ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang mempunyai intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Bakat juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar.

<sup>28</sup>*Ibid.*, h. 207.

<sup>29</sup>Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2007), h. 55-60.

Jika seseorang mempunyai intelegensi yang tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajar akan lebih mudah dibandingkan orang yang hanya memiliki intelegensi tinggi saja atau bakat saja.

### 3) Minat dan Motivasi

Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari sanubari. Timbulnya minat belajar disebabkan beberapa hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang atau bahagia. Begitu pula seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan semangat. Motivasi berbeda dengan minat. Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong.

### 4) Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang.

b. Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri orang belajar) adalah :

#### 1) Keluarga

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar, misalnya tinggi rendahnya pendidikan, besar kecilnya penghasilan dan perhatian, oleh karena itu orang tua harus membimbing dan mengarahkan anak-anaknya agar



tidak masuk ke dalam neraka, hal ini sesuai dengan firman Allah yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari siksa api neraka”. (QS. At Tahrim : 6)<sup>30</sup>

Berdasarkan firman Allah SWT di atas dapat dipahami bahwa orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membina dan mendidik anak-anaknya agar bermental yang baik, sehingga terhindar dari perbuatan yang dapat menjerumuskan ke dalam siksa api neraka.

#### 1) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan anak. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah dan sebagainya, semua ini mempengaruhi keberhasilan belajar.

#### 2) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan hasil belajar. Bila sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya, rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak giat belajar. Salah satu fungsi individu terhadap masyarakat adalah melaksanakan

<sup>30</sup>Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, h. 951.

perintah Allah untuk saling tolong menolong dalam taqwa  
 sebagaimana firman Allah yaitu :

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ٢

*Artinya : "....dan tolong menolong kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan taqwa dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya". (QS. Al Maidah : 2)<sup>31</sup>*

### 3) Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat mempengaruhi hasil belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas dan sebagainya semua ini akan mempengaruhi kegairahan belajar.

## C. Implementasi Kompetensi Pedagogik dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Penguasaan kompetensi pedagogik erat kaitannya dengan kemampuan guru melakukan pembelajaran. kompetensi ini sebagai bagian penting dari tugas utama guru, disamping keseimbangannya dengan kompetensi kepribadian dan sosial. Guru dapat meramu penguasaan kompetensi pedagogik dan profesional tersebut dengan menekankan pada keberhasilan belajar peserta didik untuk semua aspek. Beberapa hal yang dapat dilakukan guru untuk mengimplementasikan kompetensi tersebut, yaitu :

<sup>31</sup>*Ibid.*, h. 198.

1. Guru menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan tuntutan karakteristik masyarakat masa depan. Dalam hal ini guru selalu mengikuti perkembangan “trend” yang sedang berkembang di masyarakat, tetapi tetap berprinsip dengan jati diri. Kondisi ini akan membantu guru akrab dengan siswa tetapi tetap berwibawa sebagai tauladan, sehingga mempunyai pengaruh positif bagi peserta didik. Ciptakan kondisi sebagai “guru idaman”.
2. Guru harus dapat mengajar dalam kelas dengan keragaman kemampuan siswa. Dalam hal ini guru dapat mengembangkan seluruh modalitas belajar dan seluruh spektrum kecerdasan siswa. Tentu saja dalam satu kelas bervariasi dominasi kecerdasan dan cara siswa untuk menyerap informasi. Guru harus membantu setiap siswa, hindari mengejek siswa yang lambat pemahamannya, dan memuji (menjadikan bunga kelas) bagi siswa pandai. Kondisi yang demikian dapat memancing konflik siswa.
3. Guru selalu mengembangkan diri dan berwawasan profesional tinggi sesuai perkembangan keilmuan, melalui forum srawung ilmiah guru dapat memperoleh pengetahuan perkembangan bidang ilmunya. Guru juga dapat memanfaatkan akses internet dalam mengikuti perkembangan tersebut. Hal yang penting adalah guru membimbing siswa untuk memperkaya pengetahuan dalam bidangnya melalui akses berbagai sumber, artinya guru jangan terpaku dengan “buku paket”.
4. Guru dalam pembelajaran memberikan tugas yang menantang siswa untuk bereksplorasi tentang pengetahuan yang dipelajari. Dalam mengajar guru mengkaitkan dengan isu-isu yang sedang berkembang, dan membimbing siswa

untuk menganalisis dan mencari alternatif pemecahannya dengan pertimbangan alasan yang jelas. Variasi tugas pembelajaran sangat penting antara individu dan tugas kelompok. Selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk memaparkan ide gagasannya, serta siswa mendapat balikan secara kritis konseptual dan kontekstual dari guru. Kondisi ini dapat menumbuhkan multi interaksi antar anggota kelas.

5. Guru Mengajarkan ilmu “Bukan Hanya untuk sukses Ujian Nasional”, tetapi pembelajaran yang bermakna. Siswa memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dalam hal ini guru mengajarkan bahwa fungsi belajar untuk kelangsungan hidup. Oleh karena itu luaran hasil belajar adalah siswa cerdas, bukan hanya siswa mendapat “nilai betul” secara mutlak. Namun guru juga menekankan usaha pencapaian nilai tersebut melalui cara benar, dan mengidarkan diri dari sikap menghalalkan semua cara. Aspek kejujuran, usaha, berpikir pada diri siswa lebih dihargai, sebagai proses belajar.
6. Guru selalu membaca bidang ilmu dan bidang pembelajaran untuk menambah pemahaman, dan ditindak lanjuti penerapannya dalam pembelajaran sekaligus sambil melakukan penelitian (PTK) melalui tugas pelaksanaan pembelajaran. Hal ini untuk pengembangan diri dengan melibatkan siswanya, agar dapat melakukan pembaharuan-pembaharuan ( mengajar dengan menggunakan basis ilmiah).

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu “metode penelitian untuk menyelidiki obyek yang tidak dapat diukur dengan angka-angka ataupun ukuran lain yang bersifat eksak namun berdasarkan kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti”.<sup>1</sup>

Menurut Bogdad dan Taylor dalam buku Lexy J. Moleong, mendefinisikan metodologi kualitatif “sebagai prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif beberapa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati”.<sup>2</sup>

Dalam penelitian deskriptif peneliti hanya menggambarkan fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subjek yang berupa individu, organisasional atau prespektif yang lain. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati dan menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada. Penelitian kualitatif digunakan untuk mengungkap data deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan dan yang mereka alami terhadap fokus penelitian.

---

<sup>1</sup>Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Kencana Press, 2006), h. 26.

<sup>2</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya,2002), h. 11



Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dimana penelitian ini dilakukan langsung dilapangan yaitu di SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupate Tanggamus untuk mendapatkan data tentang implementasi kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam. Peneliti mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Peneliti lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kode dan dianalisis dalam berbagai cara.

## **B. Populasi Penelitian**

Populasi adalah "seluruh obyek (orang, kelompok, penduduk) yang dimaksudkan untuk diselidiki atau diteliti".<sup>3</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah seluruh individu baik itu merupakan orang dewasa, peserta didik atau anak-anak dan objek lain sebagai sasaran penelitian tertentu.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Guru Pendidikan Agama Islam kelas IV di SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus berjumlah 1 orang.
2. Kepala Sekolah SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus berjumlah 1 orang.

---

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Gramedia, Jakarta, 2001), cet. Ke iv, h. 115.

Mengingat jumlah populasi kurang dari seratus orang, maka dalam penelitian ini semua populasi tersebut dijadikan obyek penelitian sehingga penelitian ini berjenis penelitian populasi. Hal ini sebagaimana pendapat yang menyatakan bahwa "jika subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya berupa penelitian populasi, tetapi jika subyeknya lebih besar dari 100 maka dapat diambil antara 10-15 atau 20 - 25 atau lebih".<sup>4</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, penulis menetapkan jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 2 orang. Mereka inilah yang mengetahui tentang implementasi kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus.

### C. Metode Pengumpul Data

Dalam pengumpulan data, dipergunakan berbagai macam metode, yaitu sebagai berikut :

#### 1. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena obyek yang diteliti secara obyektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang lebih konkret dan kondisi di lapangan. Sebagaimana pendapat yang menyatakan bahwa "observasi biasa diartikan

---

<sup>4</sup>*Ibid.*,h. 117.

sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diselidiki".<sup>5</sup>

Adapun jenis metode observasi berdasarkan peranan yang dimainkan yaitu dikelompokkan menjadi dua bentuk sebagai berikut:

- a. Observasi terstruktur yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya.
- b. Observasi tidak terstruktur yaitu observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi".<sup>6</sup>

Dalam penelitian ini digunakan jenis observasi terstruktur, dimana peneliti merancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya.

Metode ini digunakan untuk mengobservasi implementasi kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupate Tanggamus.

## 2. Metode Interview

Interview adalah "suatu tanya jawab lisan, di mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinganya sendiri".<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), Cetakan ke-tujuh, h. 114.

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RD.*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 205.

<sup>7</sup>Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 2005), cet IV, h. 171.

Pendapat lain menyatakan bahwa interview adalah "suatu percakapan yang diarahkan kepada suatu masalah tertentu, dan ini merupakan tanya jawab dengan menggunakan lisan dalam dua orang atau lebih dengan berhadapan secara fisik, interview sama dengan bincang-bincang".<sup>8</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, jelas bahwa metode interview merupakan salah satu alat untuk memperoleh informasi dengan jalan mengadakan komunikasi langsung antar dua orang atau lebih serta dilakukan secara lisan.

Apabila dilihat dari sifat atau teknik pelaksanaannya, maka interview dapat dibagi atas tiga:

- a. Interview terpinpin adalah wawancara yang menggunakan pokok-pokok masalah yang diteliti
- b. Interview tak terpinpin (bebas) adalah proses wawancara di mana interviewer tidak sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok dari fokus penelitian dan interviewer.
- c. Interview bebas terpinpin adalah kombinasi keduanya, pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi.<sup>9</sup>

Untuk memperoleh data yang valid dan akurat, digunakan jenis interview bebas terpinpin, sebagaimana pendapat bahwa "dalam interview bebas terpinpin penginterview menyiapkan kerangka-kerangka pertanyaan untuk disajikan, tetapi cara bagaimana pertanyaan itu diajukan sama sekali diserahkan kepada kebijakan interviewer dan tidak ada campur tangan pihak lain".<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>Koentjaraningrat, *Op. Cit.*, h. 112.

<sup>9</sup>Cholid Narbuko dan Abu Ahamad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h. 83-85.

<sup>10</sup>Sutrisno Hadi, *Methodology Rresearch*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 2001), Jilid I, Edisi revisi ke-V, h. 206.

Metode ini digunakan untuk mewawancarai guru Pendidikan Agama Islam untuk mendapatkan data tentang implementasi kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupate Tanggamus serta ditujukan kepada Kepala Sekolah untuk mendapatkan data berkenaan dengan kondisi obyektif sekolah.

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu proses pengumpulan data dengan cara mencari data-data tertulis sebagai bukti penelitian. Dokumentasi adalah "mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya."<sup>11</sup>

Jadi metode dokumentasi salah satu cara untuk menghimpun data mengenai hal-hal tertentu, melalui catatan-catatan, dokumen yang disusun oleh suatu instansi atau organisasi-organisasi tertentu.

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan tentang keadaan obyektif SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupate Tanggamus seperti sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana.

---

<sup>11</sup>Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, h. 202.



#### D. Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Dalam upaya mendapatkan data yang valid atau sahih, penulis melakukan hal-hal sebagai berikut :

##### 1. Perpanjangan keikutsertaan

Posisi penulis sebagai instrument utama dalam proses pengumpulan data, peneliti akan terjun langsung ke lokasi penelitian sesuai dengan waktu yang diperlukan selama kurang lebih satu bulan data yang diinginkan telah bisa diperoleh. Perpanjaangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Jadi bukan sekedar menerapkan teknis yang menjamin untuk mengatasinya.<sup>12</sup>

##### 2. Triangulasi

Triangulasi adalah “cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan”.<sup>13</sup>

Teknik triangulasi juga disebut dengan teknik *check* dan *recheck*. Ida Bagus Mantra menyatakan bahwa “ada beberapa macam teknik triangulasi di antaranya adalah *pertama*, membandingkan hasil penelitian dengan sumber lain, *kedua*, membandingkan hasil penelitian dengan hasil perhitungan dengan menggunakan metode analisis yang berbeda atau membandingkan dengan hasil

<sup>12</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 329.

<sup>13</sup>*Ibid.*, h. 332

perhitungan beberapa data yang lain dengan menggunakan metode analisis yang sama”.<sup>14</sup>

### 3. Pemeriksaan teman sejawat

Teknik pengecekan validitas data ini, bisa dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Pembahasan sejawat tersebut akan menghasilkan masukan dalam bentuk kritik, saran, arahan dan lain-lain, sebagai bahan pertimbangan berharga bagi proses pengumpulan data selanjutnya dan analisis data sementara serta analisis data akhir.<sup>15</sup>

### D. Metode Analisa Data

Menurut Nasution, analisis data adalah ”proses menyusun, mengkategorikan data, mencari pola atau tema dengan maksud untuk memahami maknanya”.<sup>16</sup> Dalam penelitian kualitatif ada banyak analisis data yang dapat digunakan. Namun demikian, semua analisis data penelitian kualitatif biasanya mendasarkan bahwa analisis data dilakukan sepanjang penelitian. Dengan kata lain, kegiatannya dilakukan bersamaan dengan proses pelaksanaan pengumpulan data”.<sup>17</sup> Adapun langkah yang digunakan adalah sebagai berikut :

---

<sup>14</sup>Ida Bagus Mantra, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), h. 91.

<sup>15</sup>*Ibid.*, h. 332

<sup>16</sup>S. Nasution, *Metodologi Penelitian Dasar*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), h. 72.

<sup>17</sup>H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002), h. 35-36.

## 1. Reduksi data

Reduksi data atau proses transformasi diartikan “proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data yang muncul dari catatan-catatan di lapangan yang mencakup kegiatan mengikhtisarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilah-milahkannya ke dalam satuan konsep, kategori atau tema tertentu”.<sup>18</sup>

Kaitannya dengan penelitian ini, peneliti menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

## 2. Display data

Display data atau penyajian data adalah “kegiatan yang mencakup mengorganisasi data dalam bentuk tertentu sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh. Display data dapat berbentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur (*flow chart*), dan lain sejenisnya atau bentuk-bentuk lain”.<sup>19</sup>

Kaitannya dengan penelitian ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna

<sup>18</sup>Imam Suprayogi dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), h. 193.

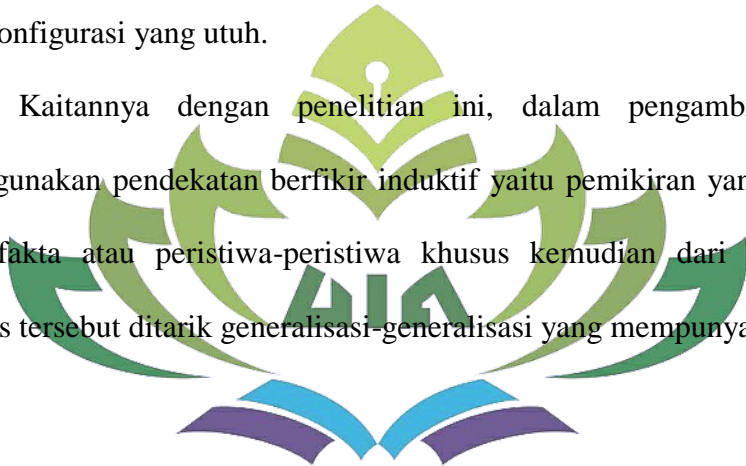
<sup>19</sup>Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif : Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 70.

tertentu. Prosesnya dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.

### 3. Menarik kesimpulan (verifikasi)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Penarikan kesimpulan sebenarnya hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh.

Kaitannya dengan penelitian ini, dalam pengambilan kesimpulan menggunakan pendekatan berfikir induktif yaitu pemikiran yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus kemudian dari fakta-fakta yang khusus tersebut ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA LAPANGAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus**

##### **1. Sejarah Berdirinya**

Adapun yang melatarbelakangi berdirinya SDN 1 Sumbermulyo adalah mengingat pada tahun 1962 di wilayah tersebut belum terdapat sekolah dasar yang berstatus negeri. Di samping di dorong oleh keinginan dari anggota masyarakat akan kemajuan ilmu pengetahuan dan agama yang lebih kuat juga dalam rangka membantu pemerintah untuk turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa, maka atas perjuangan Kepala Desa dan tokoh agama dan masyarakat akhirnya berdirilah SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus, yang pada awalnya dibangun melalui wakaf dan swasembada masyarakat yang ada di sekitar sekolah.<sup>1</sup>

SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus didirikan dengan tujuan :

- a. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada sehingga dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang berkualitas melalui peningkatan kegiatan belajar mengajar.
- b. Menjadikan peserta didik yang taat menjalankan ajaran agama baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.
- c. Menjalin kerja sama dengan lembaga terkait, masyarakat dalam rangka pengembangan program pendidikan yang ada di sekolah..<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Wagimun, Kepala SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus, *Wawancara*, Agsutus 2018.

<sup>2</sup>Wagimun, Kepala SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus, *Wawancara*, Agsutus 2018.



Sejak berdirinya hingga sekarang SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus telah mengalami enam pergantian kepala sekolah sebagai berikut tabel berikut :

Tabel 2  
Periodisasi Kepemimpinan SDN 1 Sumbermulyo  
Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus

No	Periode (Tahun)	Nama Kepala Sekolah
1	Tahun 1962 s/d 1978	Suwarno, BA
2	Tahun 1978 s/d 1990	Drs. H. Aries Tinami
3	Tahun 1990 s/d 2002	Heru Suprpto, S.Pd
4	Tahun 2002 s/d 2011	H. Komarudin, S. Pd
5	Tahun 2011 s/d 2015	Hj. Sulyana, S. Pd
6	Tahun 2015 s/d sekarang	Wagimun, S.Pd. SD

Sumber : Dokumentasi SDN 1 Sumbermulyo Tahun 2018

## 2. Visi dan Misi

Visi SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus adalah meningkatkan kualitas siswa yang beriman, cerdas, berakhlaq mulia, disiplin dan berprestasi.

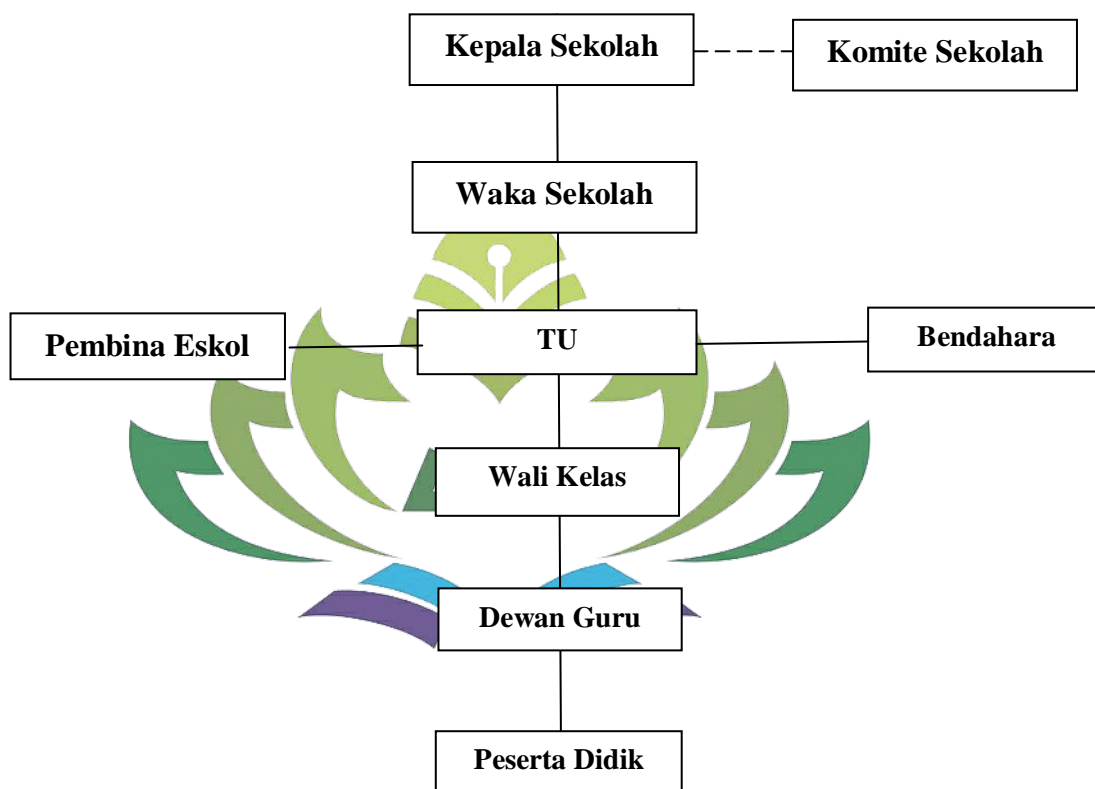
Misinya adalah :

- a. Meningkatkan disiplin waktu terhadap seluruh personil sekolah baik guru maupun staf TU agar kegiatan belajar mengajar dapat efektif dan efisien.
- b. Memberi kesempatan kepada guru dan staf untuk meningkatkan profesional dalam bentuk penataran, diklat dan pendidikan yang lebih tinggi.
- c. Melengkapi sarana dan prasarana sekolah untuk mendukung proses belajar mengajar
- d. Meningkatkan kegiatan ekstra kurikuler dan didukung dengan dana
- e. Menumbuhkan semangat dan motivasi siswa dalam melaksanakan tugas pokoknya.
- f. Menjalin hubungan sekolah antar warga sekolah, wali murid dan masyarakat

- g. Menciptkan sekolah yang kondusif sebagai tempat proses pendidikan yang menyenangkan.<sup>3</sup>

### 3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus sebagaimana diagram dibawah ini :



Keterangan : ———— Garis Instruksi  
 ..... Garis Koordinasi

<sup>3</sup>Dokumentasi, SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus Tahun 2018

#### 4. Keadaan Guru dan Karyawan

Keadaan tenaga pengajar dan karyawan di SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus sebanyak 13 orang. Untuk lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini :

Tabel 3  
Keadaan Guru SDN 1 Sumbermulyo  
Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Wagimun, S. Pd. SD	Kepala Sekolah	S.1
2	Zuhairawati, S. Pd.	Guru Kelas	S.1
3	Adminah, S. Pd.	Guru Kelas	S.1
4	Wahyuningsih, S. Pd.	Guru Kelas	S.1
5	Ipah Sulaisi, S. Pd.	Guru Kelas	S.1
6	Nanik Mujirahayu, S. Pd.	Guru Kelas	S.1
7	Aris Yuniarko, S. Pd.	Guru Mata Pelajaran	S.1
8	Ananda Anisa Bela, S. Pd.	Guru Mata Pelajaran	S.1
9	Kamsin, S. Pd. I.	Guru Mata Pelajaran	S.1
10	Legimin , S. Pd.	Guru Mata Pelajaran	S.1
11	Wahyono	Guru Mata Pelajaran	D2
12	Wahyuningsih	Guru Mata Pelajaran	D2
13	Mujahid	TU	SMA

Sumber : Dokumentasi SDN 1 Sumbermulyo Tahun 2018

#### 5. Keadaan Peserta Didik

Keadaan peserta didik SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus sebagaimana tabel berikut :

Tabel 4  
Keadaan Peserta Didik SDN 1 Sumbermulyo  
Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Keseluruhan
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	10	17	27
2	II	11	5	16
3	III	9	13	22
4	IV	12	15	27
5	V	13	9	22
6	VI	9	6	15
Jumlah		<b>64</b>	<b>65</b>	<b>129</b>

Sumber : Dokumentasi SDN 1 Sumbermulyo Tahun 2018

#### 6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar di SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus sebagaimana tabel dibawah ini :

Tabel 5  
Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 1 Sumbermulyo  
Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus

No	Jenis Barang	Jumlah	Keadaan	
			Baik	Rusak
1	Ruang Kepala Sekolah	1 buah	√	
2	Ruang Guru dan TU	1 buah	√	
3	Ruang Kelas	6 buah	√	
4	Ruang Perpustakaan	1 buah	√	
5	Ruang UKS	1 buah	√	
6	WC guru	1 buah	√	
7	WC siswa	2 buah	√	
8	Ruang mushola	1 buah	√	

9	Lapangan olahraga	1 buah	√	
10	Kantin	1 buah	√	
11	Tempat parkir	1 buah	√	

Sumber : Dokumentasi SDN 1 Sumbermulyo Tahun 2018

## **B. Implemenasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumbererjo Kabupaten Tanggamus**

Guru adalah salah satu komponen pendidikan yang ikut berperan aktif dan strategis dalam memperlancar proses belajar mengajar di sekolah. Mengingat posisinya yang begitu penting dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki kompetensi sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, sehingga diharapkan dengan kemampuan yang dimiliki tersebut dapat memberikan sumbangan terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Salah satu guru yang dituntut untuk memiliki kompetensi sebagai seorang guru adalah guru Pendidikan Agama Islam pada SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupate Tanggamus. Adapun profil guru Pendidikan Agama Islam SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupate Tanggamus, adapun profilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 6  
Profil Guru Pendidikan Agama Islam  
SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus

No	Nama Lengkap	Pendidikan Terakhir	Lama Mengajar	Alamat
1	Kamsin, S. Pd. I	S1	8 tahun	Desa Sumber Mulyo RT 005 RW 05 Kace\amatan Sumberrejo

Sesuai dengan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi yang harus dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam pada SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupate Tanggamus adalah sebagai berikut :

1. Pemahaman terhadap peserta didik
2. Perancangan pembelajaran di kelas
3. Penggunaan metode mengajar
4. Pelaksanaan pembelajaran interaktif
5. Penggunaan media belajar di kelas
6. Evaluasi hasil belajar dan sistem penilaian
7. Pengembangan potensi peserta didik

Berdasarkan teori tersebut di atas dan berdasarkan hasil observasi dan interview, diperoleh data tentang implementasi kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus yaitu :

1. Pemahaman terhadap peserta didik

Peserta didik memiliki krakteristik dan kemampuan yang berbeda-beda, baik di pandang dari segi kreativitas dan kemampuannya pula berbeda-beda. Oleh sebab itu guru Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus memberi tanda pada absensi yang mereka pegang tentang daftar peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi maupun yang memiliki kemampuan rendah. Karena hal ini juga akan mempengaruhi proses belajar mengajar (PBM) di kelas yang sedang berlangsung, sehingga tujuan dari kegiatan belajar mengajar dapat tercapai sesuai dangan tujuannya.



Berdasarkan hasil interview dengan guru Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus, beliau menyatakan bahwa :

Saya selalu menggunakan beberapa strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik itu sendiri. Misalnya guru membagi anak menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari anak yang aktif dikelas dan anak yang kurang aktif di kelas sehingga dalam menyampaikan materi dapat sesuai dengan kemampuan anak dan krakternya masing-masing, dengan demikian anak di kelas dalam menyerap materi bisa lebih mudah mengerti dan memahami materi.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil interview tersebut di atas jelas bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus memiliki kemampuan dalam hal pemahaman terhadap peserta didik, kompetensi ini sangat pennting untuk dimiliki oleh seorang guru karena dengan memahami kondisi peserta didik akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

## 2. Perancangan pembelajaran di kelas

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh keterangan bahwa dalam hal perencanaan pembelajaran di kelas, menurut guru Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus telah merencanakan jauh sebelumnya baik itu memilih, menetapkan dan mengembangkan metode pembelajaran sehingga guru harus terlebih dahulu mengetahui kebutuhan yang harus dipenuhi kompetensi yang ingin dicapai agar sesuai dengan apa yang diharapkan. Oleh sebab itu guru harus membuat silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) setiap awal masuk

---

<sup>4</sup>Kamsin, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus , *Wawancara*, Agsutus 2018

semester. Adapun guru Pendidikan Agama Islam sendiri dalam membuat silabus dan RPP lebih maksimal dibandingkan dengan guru-guru yang lain, sehingga kesiapan mengajarnya lebih jauh disiapkan sebelumnya sehingga dalam menghadapi siswa di kelas tinggal mempraktekkannya.<sup>5</sup>

Sedangkan dalam menghadapi karakteristik dan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda, ada peserta didik di kelas yang kelihatannya pandai tapi sikapnya agak nakal dan ada pula yang nakal tapi kemampuannya rendah, karena peserta didik di SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus ini merupakan masa pubertas yang pertama kalinya sehingga banyak peserta didik yang ingin mencurahkan rasa dan keinginannya atau kata mereka dalam transisi antara dunia anak-anak dan dewasa sehingga sering timbul goncangan dan gejolak dalam dirinya. Sehingga guru lebih memilih metode bernyanyi, bercerita dan bermain. Prinsip mereka adalah yang penting peserta didik senang dulu dalam belajar. Dengan dengan kesenangan mereka dalam menghadapi pelajaran di kelas guru Pendidikan Agama Islam memberikan materi yang sesuai dengan perencanaan sebelumnya.

### 3. Penggunaan metode mengajar

Mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode mengajar yang serasi dengan tujuan mengajar, guru yang telah berpengalaman pada umumnya sudah sependapat, bahwa masalah ini sangat penting bagi para calon guru karena menyangkut kelancaran tugasnya.

---

<sup>5</sup> *Observasi*, Agsutus 2018

Cara mengajar yang lebih baik ialah mempergunakan kegiatan peserta didik sendiri secara efektif di kelas merencanakan dan melaksanakan kegiatankegiatan sedemikian rupa secara kontinu dan juga melalui kerja kelompok.

Metode-metode tersebut sangat menuntukan pemahaman peserta didik, karena tanpa adanya strategi atau metode yang di lakukan di kelas, maka siswa dalam memahami materi akan mengalami kesulitan akan tetapi jika metode tersebut dapat diterapkan dengan baik dikalas maka siswa dalam memahami pelajaran akan lebih mudah.

Hal di atas diperkuat dengan pernyataan salah satu peserta didi kelas V yaitu :

“Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar memang menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan tidak menoton menggunakan metode ceremah, beliau terkadang menggunakan metode demonstrasi, penugasan, latihan, memainkan peran dan lainnya dan kadang-kadang menggunakan media belajar atau alat peraga”.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil interview tersebut di atas jelas bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus memiliki kemampuan dalam hal penguasaan berbagai macam metode belajara, dengan menguasai metode belajar tersebut diharapkan guru dalam menyesuaikan materi pelajaran yang akan disampaikan dengan metode yang akan diterapkan sehingga peserta didik dapat dengan mudah untuck menyerap materi pelajaran yang disampaikan.

---

<sup>6</sup>Eko Siswanto, Peserta Didik Kelas V SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus , *Wawancara*, Agsutus 2018

#### 4. Pelaksanaan pembelajaran interaktif

Pelaksanaan pembelajaran interaktif adalah pelaksanaan pembelajaran yang langsung melibatkan siswanya di kelas dimana antara guru dan peserta didik terjadi sebuah komunikasi yang bersifat interaktif atau dialogis antara guru dengan peserta didik sehingga dapat melahirkan pemikiran-pemikiran kritis dan inovatif.

Dalam mengupayakan seperti hal di atas, berdasarkan hasil interview dengan Bapak Kamsin selaku guru Pendidikan Agama Islam, beliau menjelaskan bahwa dirinya memiliki beberapa cara yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam agar peserta didiknya dapat berkomunikasi aktif dan efektif dengan gurunya di kelas antara lain adalah :

Saya selalu memberikan peluang untuk siswa bertanya, guru bertanya kepada siswa tentang materi yang diajarkan, guru mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok, guru menyuruh siswa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil interview tersebut di atas jelas bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus memiliki kemampuan dalam hal pelaksanaan pembelajaran interaktif sehingga dengan kemampuannya tersebut mampu memberikan dorongan dan motivasi kepada peserta didik untuk selalu semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

---

<sup>7</sup>Kamsin, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus , *Wawancara*, Agustus 2018

## 5. Penggunaan media belajar di kelas

Pada masa sekarang banyak orang yang mengatakan zaman globalisasi (modern) dimana zaman globalisasi ini adalah merupakan zaman yang penuh dengan teknologi canggih. Dalam mengembangkan pendidikan di sekolah tentunya tidak akan terlepas dengan teknologi pembelajaran. Misalnya dengan adanya internet, komputer dan media informasi yang lain. Untuk mengembangkan peserta didik di kelas tentunya guru harus memiliki kompetensi dalam menggunakan teknologi tersebut, agar tidak ketinggalan zaman dan informasi.

Berdasarkan hasil interview dengan bapak Wagimun selaku Kepala SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus , beliau menjelaskan bahwa :

Saya memiliki keinginan untuk semua guru mengikuti pelatihan atau workshop dalam rangka mengembangkan teknologi, agar mampu menggunakan dan memanfaatkannya dalam pembelajaran. Di samping itu untuk melengkapi sarana dan prasarana kepala sekolah menyediakan komputer dan jaringan internet, supaya semua guru dapat mengakses informasi-informasi terkini. Namun tersebut tergantung pada guru masing-masing dalam menggunakannya.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan teknologi pembelajaran, masih belum menggunakan secara maksimal, akan tetapi dalam penggunaan teknologi tersebut masih dikategorikan jarang untuk digunakannya.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Wagimun, Kepala SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus , Wawancara, Agustus 2018

<sup>9</sup>Observasi, Agustus 2018

## 6. Evaluasi hasil belajar dan sistem penilaian

Evaluasi adalah proses pengukuran atau penilaian. Berhasil dan tidaknya suatu pendidikan dalam mencapai tujuannya dapat dilihat dari evaluasi terhadap out put yang dihasilkan. Dengan kompetensi yang dimilikinya, maka setiap guru harus mengadakan evaluasi setelah materi yang diajarkan selesai.

Dalam sekolah dasar ataupun menengah ada yang disebut ulangan harian, ujian blok, ujian akhir semester dan ujian akhir nasional. Berdasarkan hasil interview dengan guru Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus, beliau menjelaskan bahwa :

Setiap mau mengakhiri pelajaran selalu memberikan mengevaluasi terhadap peserta didiknya menggunakan cara yang berbeda beda. Untuk mengevaluasi dari apa yang telah lakukan, maka saya memberikan beberapa tugas kepada peserta didik dirumahnya.<sup>10</sup>

Dalam pengevaluasian tersebut memiliki tujuan, yang di antaranya adalah untuk mengukur kemampuan siswa dan mengukur hasil dari materi yang telah sampaikan. Sedangkan hasil belajar merupakan berbagai yang telah dilakukan selama pembelajaran berlangsung, semisal melakukan tes uraian dan tes pilihan.

Berdasarkan data dokumentasi, sistem penilaian yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus lebih fokus kepada penilaian kognitif, afektif, dan

---

<sup>10</sup>kamsin, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus , *Wawancara*, Agustus 2018



psikomotorik. Dalam penilaian ini dapat di ambil dari tes tertulis, tes lisan, tes uraian, penugasan (PR) dan ekspresi siswa.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa ada dua aspek yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus dalam implementasi kompetensi pedagogic guru Pendidikan Agama Islam, aspek tersebut adalah aspek internal yang meliputi penguasaan materi, penguasaan kelas dan penggunaan metode. Sedangkan aspek eksternal yang meliputi kualifikasi guru, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus dan penerapan media pembelajaran.<sup>12</sup>

#### 7. Pengembangan potensi peserta didik

Berdasarkan hasil interview dengan Bapak Kamsin selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus, beliau menjelaskan bahwa :

Saya selalu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Potensi yang dimiliki oleh peserta didik seperti keahlian dalam qiroatil quran, kaligfari, adzan. Media yang dipergunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan potensi peserta didik adalah mengikuti berbagai perlombaan bidang keagamaan yang diadakan oleh lembaga pemerintah maupun swasta.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil interview tersebut di atas jelas bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus memiliki kemampuan dalam hal pengembangan potensi

<sup>11</sup>Dokumentasi, SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus Tahun 2018.

<sup>12</sup>Observasi, Agustus 2018

<sup>13</sup>Kamsin, Guru Pendidikan Agama Islam SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus, Wawancara, Agustus 2018

peserta didik sehingga berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik seperti akademis dan olahraga serta lainnya dapat berkembang dengan baik yang pada akhirnya membawa manfaat yang besar bagi yang bersangkutan juga lembaga pendidikan yang dinaungi.

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumbererjo Kabupaten Tanggamus**

#### **1. Faktor pendukung**

Berdasarkan hasil observasi dan interview diperoleh data bahwa pendukung dan penghambat implementasi kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumbererjo Kabupaten Tanggamus adalah :

##### **a. Adanya sistem kebijakan**

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa faktor yang mendukung guru Pendidikan Agama Islam SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumbererjo Kabupaten Tanggamus dalam mengimplementasikan kompetensi pedagogic yang dimilikinya adalah adanya sistem kebijakan yang telah ditetapkan oleh Kepala Sekolah. Hal ini terlihat dengan adanya peraturan tentang kedisiplinan guru, yaitu :

- 1) Hadir di sekolah 15 menit sebelum pelajaran dimulai;
- 2) Hadir dan meninggalkan kelas tepat waktu;
- 3) Melaksanakan tugasnya dengan tertib dan teratur;
- 4) Membuat program semester;
- 5) Membuat persiapan mengajar sebelum mengajar;
- 6) Memeriksa setiap pekerjaan peserta didik ;
- 7) Menyelesaikan administrasi kelas;
- 8) Mengisi agenda guru;
- 9) Mengikuti upacara bendera setiap hari senin;

- 10) Mencatat kehadiran peserta didik setiap hari;
- 11) Melaksanakan 5 K;
- 12) Membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar,
- 13) Tidak merokok selama berada di lingkungan sekolah.<sup>14</sup>

#### b. Komitmen Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil interview diperoleh keterangan bahwa faktor yang mendukung guru Pendidikan Agama Islam SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus dalam mengimplementasikan kompetensi pedagogic yang dimilikinya adalah adanya komitmen yang kuat dari Kepala Sekolah untuk memajukan sekolah, meningkatkan kedisiplinan dan kompetensi guru, meningkatkan kedisiplinan peserta didik dan meningkatkan mutu sekolah. Hal ini tergambar dari hasil interview dibawah ini :

“Sudah menjadi keharusan semua pemimpin pendidikan untuk memajukan sekolah yang dipimpinnya dengan melakukan berbagai hal yang bermanfaat bagi seluruh anggota sekolah baik guru, staf dan peserta didik serta masyarakat. Oleh karena itulah saya akan tetap komitmen dengan kebijakan dan peraturan yang telah dibuat dan akan mengevaluasi pelaksanaan dari kebijakan tersebut dan apabila kebijakan tersebut tidak berhasil maka akan dilakukan perubahan dan penyempurnaan dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan”.<sup>15</sup>

#### 2. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil observasi dan interview diperoleh data bahwa faktor penghambat yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus dalam mengimplementasikan kompetensi pedagogic yang dimilikinya adalah :

<sup>14</sup>Dokumentasi, SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus Tahun 2018.

<sup>15</sup>Wagimun, Kepala SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus, *Wawancara*, Agustus 2018

a. Kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa faktor yang menghambat guru Pendidikan Agama Islam SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus dalam mengimplementasikan kompetensi pedagogic yang dimilikinya adalah kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran, kondisi ini terlihat pada minimnya buku-buku paket pembelajaran yang ada di perpustakaan sehingga peserta didik tidak bisa mendapatkan buku paket pelajaran secara keseluruhan sehingga mereka harus bergantian untuk meminjam, kemudian sarana alat peraga seperti gambar orang shalat, gambar orang wudhu', gambar orang tayamum, alat peraga tatacara mandi wajib, alat peraga tatacara penyembelihan hewan, alat peraga tatacara haji, alat peraga berbagai macam doa, bacaan surat pendek dalam al Quran juga jumlahnya sangat minim sehingga berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.<sup>16</sup>

b. Kurangnya kegiatan tambahan

Berdasarkan hasil interview diperoleh keterangan bahwa faktor yang menghambat guru Pendidikan Agama Islam SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus dalam mengimplementasikan kompetensi pedagogic yang dimilikinya adalah kurangnya kegiatan tambahan yang diperuntukan untuk guru, hal ini seperti pernyataan dibawah ini :

---

<sup>16</sup>Observasi, Agustus 2018

“Saya sebagai Kepala Sekolah menyadari bahwa kegiatan guru untuk mengikuti tambahan di luar seluruh seperti mengikuti pendidikan dan latihan, seminar, work shop, simposium, diskusi dan lain-lain yang bersifat menambah wawasan dan pengetahuan guru sangat minim sekali, hal ini dikarenakan memang tidak adanya undangan dari pemerintah daerah atau kementerian agama untuk mengirim beberapa orang mengikuti kegiatan seperti di atas, walaupun ada prosentasenya sangat sedikit sehingga belum memenuhi kebutuhan semua guru”.<sup>17</sup>



---

<sup>17</sup>Wagimun, Kepala SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus, Wawancara, Agustus 2018

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada pembahasan bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Guru Pendidikan Agama Islam pada SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus telah mengimplementasikan kompetensi pedagogik yang dimilikinya dalam bentuk memiliki pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, memiliki kemampuan dalam merancang pembelajaran di kelas, memiliki kemampuan dalam penggunaan metode mengajar yang bervariasi, memiliki kemampuan dalam pelaksanaan pembelajaran interaktif, memiliki kemampuan dalam penggunaan media belajar di kelas dan memiliki kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik.
2. Faktor pendukung yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan kompetensi pedagogik di SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus adalah adanya sistem kebijakan yang diterapkan serta komitmen yang kuat dari Kepala Sekolah untuk meningkatkan kompetensi aparatur sekolah, sedangkan faktor penghambatnya kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran yang dapat dipergunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar dan kurangnya kegiatan tambahan bagi guru seperti mengikuti pendidikan dan latihan,



seminar, work shop, simposium, diskusi dan lain-lain yang bersifat menambah wawasan dan pengetahuan guru.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dan penarikan kesimpulan di atas, maka penulis ingin memberikan sumbangan pemikiran berupa saran-saran sebagai berikut :

- a. Kepada SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus agar mempertahankan peran yang telah dilakukan dalam meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam secara terus menerus dan berkesinambungan agar berpengaruh terhadap peningkatan proses pembelajaran.
- b. Kepada SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus agar menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai dan menyempurnakan dari sarana yang telah ada agar dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh guru Pendidikan Agama Islam proses pembelajaran.
- c. Kepada para guru Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus supaya meningkatkan kompetensi dan profesionalitas dengan mengikuti berbagai kegiatan yang positif dan konstruktif seperti diklat, seminar, diskusi, symposium dll sehingga berdampak terhadap kinerja guru dalam proses belajar mengajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Gafur, *Langkah Sistematis Penyusunan Pola Dasar Kegiatan Belajar Mengajar*, (Salatiga: Tiga Serangkai, 2009).
- Abdul Hadis, *Psikologi dalam Pendidikan*, (Yogyakarta : Diva 2006).
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2012).
- Abdurrahman al-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), edisi revisi.
- Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru Murid*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2010).
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), cet. Ke-4.
- Aida Rahmi dan Hendra Harmi, *Pengembangan Bahan Ajar di Tingkat SD/MI*, (Curup: LP2 STAIN Curup, 2013).
- Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2014).
- Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2014).
- Anni Mulyani, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).
- Arifin, HM., *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, Edisi V, 2001).
- Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Kencana Press, 2006).
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif : Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003).

Cholid Narbuko dan Abu Ahamad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997).

Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2007).

Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007).

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: 2005).

Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006).

\_\_\_\_\_, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003).

H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002).

Imam Maulana, *Sistem Pembelajaran Kontektual di Era Modernitas*, (Jakarta: Media Pustaka, 2014).

Imam Suprayogi dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003)

Imam Utama, *Membangun Kebiasaan Belajar dalam Diri Siswa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).

Jeanne Ellise Ormrod, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Erlangga, 2002), Jilid I.

Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 2005), cet IV.

Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), Cetatak ke-tujuh.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002).

M. Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, Edisi IV, 2002), Alih Bahasa H. Busthami A. Gani dan Djohar Bahry.

- Muhammad Fariska, *Kualitas Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003).
- Muhammad Uzer Utsman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. Ke V, 2005).
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2005).
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdikarya, 2005).
- Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, Cet. VII, 2003).
- S. Nasution, *Metodologi Penelitian Dasar*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1994).
- Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Grafindo Persada, 2003).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RD.*, (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Gramedia, Jakarta, 2001), cet. Ke iv.
- Suryadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet III, 2002).
- Sutrisno Hadi, *Methodology Rresearch*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 2001), Jilid I, Edisi revisi ke-V.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Syamsul Nizar, *Pokok-pokok Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002).
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007).
- Winarno Surahmad, *Dasar dan Tehnik Research*, (Bandung: Tarsito, 1981).

Wirokusumo, Iskandar dan Mustaji, *Pengelolaan Sumber Belajar*, (Surabaya: University Press IKIP Surabaya, 2008).

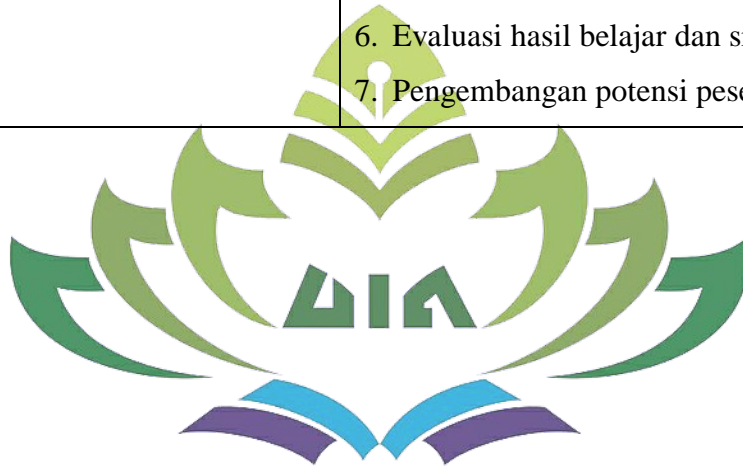
Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, cet. VII, 2007).



## Lampiran 1

### KERANGKA OBSERVASI

No	Aspek	Indikator
1	Implementasi kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pemahaman terhadap peserta didik</li><li>2. Perancangan pembelajaran di kelas</li><li>3. Penggunaan metode mengajar</li><li>4. Pelaksanaan pembelajaran interaktif</li><li>5. Penggunaan media belajar di kelas</li><li>6. Evaluasi hasil belajar dan sistem penilaian</li><li>7. Pengembangan potensi peserta didik</li></ol>





## Lampiran 2

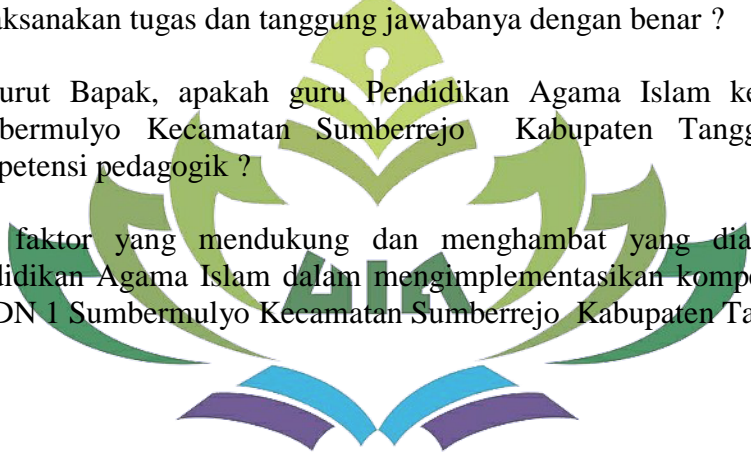
### **KERANGKA INTERVIEW DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

1. Apakah bapak memiliki pemahaman terhadap peserta didik di SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus
2. Apakah bapak memiliki kemampuan dalam merancang pembelajaran di kelas di SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus ?
3. Apakah bapak memiliki kemampuan dalam penggunaan metode mengajar di SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus ?
4. Apakah bapak memiliki kemampuan melaksanakan pembelajaran interaktif di SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus?
5. Apakah bapak memiliki kemampuan dalam penggunaan media belajar di kelas di SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus ?
6. Apakah bapak memiliki kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar dan sistem penilaian di SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus?
7. Apakah bapak memiliki kemampuan dalam pengembangan potensi peserta didik di SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus?
8. Apa faktor yang mendukung dan menghambat yang dialami dalam mengimplementasikan kompetensi pedagogik di SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus ?

### **Lampiran 3**

#### **KERANGKA INTERVIEW DENGAN KEPALA SEKOLAH**

1. Bagaimana sejarah berdirinya SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus ?
2. Menurut Bapak, apakah guru Pendidikan Agama Islam kelas IV SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan benar ?
3. Menurut Bapak, apakah guru Pendidikan Agama Islam kelas IV SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus memiliki kompetensi pedagogik ?
4. Apa faktor yang mendukung dan menghambat yang dialami oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan kompetensi pedagogik di SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus ?



## Lampiran 4

### KISI-KISI DOKUMENTASI

No	Perihal	Keterangan
1	Sejarah berdirinya	
2	Struktur organisasi	
3	Visi dan Misi sekolah	
4	Daftar guru dan karyawan	
5	Daftar peserta didik	
6	Daftar sarana dan prasarana	
7	Hasil belajar	



## Lampiran 5

### DAFTAR RESPONDEN

No	NAMA	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Wagimun, S. Pd. SD	S1	Kepala Sekolah
2.	Kamsin, S. Pd. I	SI	Guru PAI

